

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang, perusahaan yang bergerak di bidang otomotif di Indonesia mengundang kepedulian berbagai kalangan, salah satu buktinya adalah banyaknya kuantitas perusahaan otomotif. Industri otomotif merupakan salah satu industri yang sangat penting berperan di pasar modal. Perkembangan industri-industri otomotif menjadi sangat penting dikarenakan roda perekonomian masyarakat bertumpu pada alat transportasi dan secara berkesinambungan dapat menjadi tolak ukur tingkat perekonomian suatu Negara, maka dari itu industri otomotif berperan besar terhadap kemajuan Negara. Dengan banyaknya permintaan para konsumen akan kebutuhan transportasi pada kehidupan sehari-hari, para produsen berlomba untuk mengeluarkan produk terbarunya. Maka dari itu para produsen otomotif dituntut untuk berinovasi atau berkembang dalam memproduksi produknya baik di suku cadang, ban, audio dan lain-lain agar dapat memenuhi kebutuhan pasar. Sebuah perusahaan sudah seharusnya terus berkembang. Namun pengembangan ini tentunya membutuhkan dana yang sangat besar. Maka dari itu, perusahaan harus menentukan seberapa besar pembiayaan atau modal yang dibutuhkan. Modal perusahaan bisa didapatkan dari pihak *internal* dan pihak *eksternal* perusahaan. Dana yang berasal dari pihak *eksternal* perusahaan adalah dana yang didapatkan dari pemberi pinjaman atau pemberi utang dan investor luar yang menanamkan modalnya di perusahaan, akan tetapi dana tersebut kadang dianggap belum cukup oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan bisa memilih pasar atau bursa modal untuk alat bantu penggalangan dana mereka. Menurut (Tandelilin, 2010:26) Pasar atau bursa modal adalah pasar yang untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur diatas satu tahun, seperti saham atau obligasi. Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dari dana yang ditanamkan di suatu perusahaan. Para calon investor seharusnya tidak boleh hanya memandang *net profit* yang dihasilkan oleh perusahaan saja, namun mereka juga harus melakukan pengamatan secara lebih detail terhadap laporan keuangan perusahaan. Tetapi faktanya, tidak sedikit para calon investor yang memperhitungkan harga saham dengan melihat *profit* saja dan tidak mengamati laporan keuangan perusahaan yang akan di modalkan (Hutami, 2012). Para Investor harus teliti dalam mengamati harga saham dan menganalisis laporan keuangan sebelum berinvestasi karena apabila salah dalam menganalisis harga saham dan laporan keuangan, maka investor akan mengalami kerugian dimasa yang akan datang. Dengan memperhatikan laporan keuangan dan harga saham tahun sebelumnya, investor dapat melihat hasil yang diharapkan dari modal investasinya, karena saham merupakan salah satu alat pasar modal dan akan selalu mengalami perubahan harga pasar. Terjadinya penurunan yang sangat drastis di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sangat mengkhawatirkan para pelaku pasar. Ditambah dengan adanya pandemi *covid-19* sekarang ini, keadaan ekonomi Indonesia termasuk cukup sulit termasuk di industri otomotif dan komponennya. Di BEI (IDX), pada awal tahun 2019, sektor aneka industri yang menaungi industri otomotif dan komponen mengalami penurunan sebesar 7,03% seiring dengan penurunan industri manufaktur, hal ini terjadi karena permintaan akan otomotif yang menurun (<https://www.cnbcindonesia.com>). Saham yang paling rendah adalah PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) dengan harga terakhir Rp 200/saham, yang dimana di tahun sebelumnya dengan harga Rp 276/saham. Sedangkan saham yang paling tinggi adalah PT Astra International Tbk (ASII) dengan harga terakhir Rp 4770/saham, yang dimana di tahun sebelumnya dengan harga Rp 7450/saham. Penurunan harga saham ini dapat di

sebabkan beberapa faktor atau kurangnya kinerja perusahaan. Salah satu faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham tersebut adalah rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*), rasio lancar (*current ratio*) dan rasio perputaran aset (*total asset turnover ratio*).

Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual, Fahmi (2012:85). Dengan memiliki saham suatu perusahaan, investor dapat memiliki pendapatan dan aset perusahaan tersebut setelah dikurangi semua utang yang dimiliki perusahaan. Harga saham dapat dilihat melalui asset yang dihasilkan apakah bersifat likuid atau tidak melalui rasio *current ratio*, kewajiban yang terpenuhi atau tidak oleh modalnya melalui rasio *debt to equity ratio*, dan menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh assetnya untuk menghasilkan penjualan melalui rasio *total asset turnover ratio*.

(Sriwahyuni & Saputra, 2017) telah melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TAT), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Hasilnya menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan, *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan, *Total Assets Turnover* (TAT) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, dan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan dan secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

(Dewi Kartika, 2017) telah melakukan penelitian untuk mengetahui Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Harga Saham di Perusahaan sektor barang konsumsi 2013-2015 dan hasilnya menjelaskan bahwa secara parsial variabel *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan tetapi *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan namun secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

(Nur'aidawati, 2018) telah melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham dan dampaknya terhadap nilai perusahaan pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 – 2015 dan hasilnya adalah *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return on Asset* (ROA) terdapat pengaruh terhadap harga saham dan secara bersama-sama terdapat pengaruh CR, TATO, DER dan ROA terhadap Harga Saham.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian diatas, maka saya mengambil judul penelitian “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) Dan *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya Tahun 2014-2019”. Penelitian ini di ambil pada sektor Otomotif dan Komponennya karena penelitian di sektor ini masih sedikit dan penelitian ini menggunakan periode tahun 2014-2019.

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) Dan *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya Tahun 2014-2019 secara simultan, Menganalisis seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif dan Komponennya Tahun 2014-2019, Menganalisis seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) ,secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif dan Komponennya Tahun 2014-2019, Menganalisis seberapa besar pengaruh,*Total Asset Turnover Ratio* (TATO) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif dan Komponennya Tahun 2014-2019.